

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Universitas Pendidikan Indonesia



Sumber : Universitas Pendidikan Indonesia (2022)

Gambar 3.1 Logo Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan perguruan tinggi yang sudah berada sejak 20 oktober 1954 yang lalu. Pada awalnya dinamai Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) dan dipimpin langsung oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Muhammad Yamin. Setelah 45 tahun berjalan lalu pada tahun 1999 berganti nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia serta pada tahun 2004 berstatus Badan Hukum Milik Negara (BHMN) sehingga kampus UPI menjadi perguruan tinggi negeri (Quipper Indonesia, 2017b). UPI merupakan salah satu dari sekian banyak universitas yang terkemuka di Indonesia, dengan bantuan keuangan dari *Islamic Development Bank*, *Japan International Corporation Agency* (JICA) dan lembaga lain, saat ini UPI telah dilengkapi infrastuktur dan gedung baru yang lebih modern (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021). Pada tingkat nasional UPI telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dan pada tahun 2020 lalu UPI termasuk dalam TOP 300 universitas pendidikan berdasarkan peringkat dari *QS World University Ranking*.

Sejalan dengan arah pengembangan, jati diri, dan tantangan kedepan, rumusan Visi UPI adalah pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*), dengan Misi yaitu (1) turut menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan, agama, sosial, alam, formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu. (2) mengembangkan pendidikan profesional guru yang tertintegrasikan dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan dan, (3) menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, alam, formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat. Selain itu juga terdapat *goals* yang ingin dicapai oleh kampus UPI yaitu untuk menghasilkan tenaga kependidikan, ilmuan, dan tenaga ahli pada semua jenis program pendidikan tinggi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global, serta dapat menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tingkat kesejahteraan masyarakat (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

Dengan total sekitar 34.000 mahasiswa dan 1.200 dosen, kampus yang berlokasi di Jl. Setiabudhi No.229 Bandung tersebut memiliki 8 fakultas yang setiap tahunnya sangat diminati banyak calon mahasiswa di seluruh Indonesia (Quipper Indonesia, 2022), diantaranya fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK), fakultas ilmu pendidikan (FIP), fakultas pendidikan teknologi dan kejuruan (FPTK), fakultas pendidikan bahasa dan sastra (FPBS), fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis (FPEB), fakultas pendidikan seni dan desain (FPSD), fakultas pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam (FPMIPA), dan fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial (FPIPS) (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021). Selain itu terdapat pula kampus daerah UPI yang tersebar di berbagai lokasi dengan jurusan yang bermacam-macam di setiap kampusnya diantaranya terdapat kampus UPI Tasikmalaya, kampus UPI Cibiru, kampus UPI Sumedang, kampus UPI Purwakarta, dan kampus UPI Serang.

Pada penelitian saat ini peneliti memilih responden yaitu mahasiswa/I UPI, dari seluruh fakultas angkatan 2018 sampai dengan 2021.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan struktur konseptual bagaimana penelitian dilakukan, terdiri dari pengaturan mengenai pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Desain penelitian setidaknya harus berisi tentang pernyataan yang jelas tentang masalah penelitian, prosedur dan teknik yang digunakan pada pengumpulan data, populasi yang dipilih, serta metode yang digunakan dalam menganalisis data (Sudarmanto et al., 2021).

3.2.1 Tipe Metodologi Penelitian

Tipe metodologi penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Qualitative Method* (Metode kualitatif)

Penelitian kualitatif dapat menghasilkan beberapa temuan karena pengukuran yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasilnya berupa uraian jawaban yang mendalam mengenai subjek yang sedang diteliti yang dikaji dari sudut pandang menyeluruh (Jaya, 2020).

2. *Quantitative Method* (Metode kuantitatif)

Penelitian kuantitatif ini cenderung kaku dan linier, berisi tentang suatu fenomena yang akan dieksplorasi dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mencapai objektivitas, kendali, dan pengukuran secara tepat. Metode ini bergantung pada desain deduktif yang bertujuan untuk menyangkal atau membuktikan suatu teori atau hipotesis tertentu.

Metode ini paling umum digunakan pada penelitian hubungan kausal, asosiasi, dan korelasi (Sudarmanto et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *social entrepreneurial intention*.

3.2.2 Jenis Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian dibagi menjadi dua jenis, diantaranya:

1. *Exploratory Research Design*

Penelitian Ekplorasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau pemahaman tentang suatu masalah atau fenomena tertentu yang sedang terjadi (Malhotra et al., 2016).

2. *Conclusive Research Design*

Penelitian konklusif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengambil suatu keputusan tertentu, mengevaluasi, dan memberikan gambaran alternatif untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Malhotra et al., 2016). Yang dimana penelitian jenis ini dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

a. *Descriptive Research*

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu objek atau fenomena tertentu, serta mengetahui apakah terdapat hubungan antar setiap variabel.

b. *Causal Research*

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan sebab akibat antar variabel yang sedang diteliti, baik itu dilihat dari variabel endogen maupun variabel eksogen.

Pada penelitian saat ini termasuk pada *descriptive research design* karena penelitian dilakukan dengan menggunakan model penelitian dan variabel yang sudah dipakai pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ada tidaknya pengaruh variabel *Prosocial Motivation*, *Creativity in Social Work* terhadap *Social Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.3 Data Penelitian

Data penelitian dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. *Primary Data*

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, biasanya melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan lain-lain. Data primer lebih dapat diandalkan dan memiliki tingkat akurat yang tinggi untuk nantinya akan di analisis dan di olah sampai menentukan kesimpulan (Hadid et al., 2020).

2. *Secondary Data*

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber lain seperti jurnal, artikel, web, data statistic dan lain-lain yang memiliki tingkat reputasi yang baik serta akurat dan terbaru (Hadid et al., 2020).

Penelitian saat ini menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Penggunaan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data langsung melalui kuesioner penelitian dalam bentuk *google form* yang akan disebarakan kepada target responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sedangkan, penggunaan data sekunder dalam penelitian dilakukan dalam mencari referensi karya ilmiah dalam bentuk jurnal ilmiah, artikel, buku, dan situs web. Penggunaan referensi ilmiah ini dilakukan untuk memperkuat fakta dan sebagai data pendukung dalam membuat latar belakang penelitian, landasan teori, dan gambaran umum objek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian perlu menentukan target populasi. Populasi merupakan sekumpulan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan dan nanti akan digali informasi mengenaiinya dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti melalui wawancara atau kuesioner. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia, dimana sifat yang terdapat padanya dapat

diukur dan diamati (Syahrudin & Salim, 2014). Target populasi yang dipilih pada penelitian saat ini adalah seluruh mahasiswa/I aktif UPI dari seluruh fakultas angkatan 2018 sampai dengan 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi yang sudah di sortir sesuai kriteria yang diinginkan peneliti (Syahrudin & Salim, 2014). Sampling merupakan teknik memilih individu dalam populasi yang memenuhi kriteria untuk diolah datanya, terdapat 2 macam teknik pengambilan sampel diantaranya:

1. *Probability Sampling*

Ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih anggota populasi secara acak, yang dimana seluruh individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (Malhotra et al., 2016).

a. *Simple random sampling*

Dalam sampel acak sederhana, setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan harus mencakup seluruh populasi. Sampel diambil dengan cara acak dari *sampling frame* yang ada (Malhotra et al., 2016).

b. *Systematic sampling*

Pengambilan sampel sistematis mirip dengan sampel acak sederhana dan lebih mudah digunakan. Sampel akan dipilih secara acak untuk menjadi titik awal, yang kemudian secara berurutan akan diambil sampel berikutnya sesuai interval yang telah ditentukan peneliti (Malhotra et al., 2016).

c. *Stratified sampling*

Stratified sampling atau pengambilan sampel bertingkat dilakukan secara 2 tahapan proses, sampel dipilih secara acak yang kemudian melakukan proses stratifikasi untuk membagi populasi ke subpopulasi (Malhotra et al., 2016).

d. *Cluster sampling*

Teknik ini melibatkan populasi yang dibagi menjadi beberapa subpopulasi berbeda. Setiap subpopulasi diharapkan dapat mewakili karakteristik sampel yang dibutuhkan. Lalu, elemen dipilih secara acak pada setiap subpopulasinya (Malhotra et al., 2016).

2. *Non-probability Sampling*

Pada pengambilan sampel non-probability, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Peneliti dapat memutuskan elemen mana yang akan dimasukkan dalam sampel (Malhotra et al., 2016).

a. *Convenience Sampling*

Convenience sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang hanya mencakup individu yang kebetulan paling mudah diakses oleh peneliti, namun kekurangannya peneliti tidak bisa memastikan apakah sampel yang dipilih sudah mewakili seluruh populasi sehingga tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasi (Malhotra et al., 2016)

b. *Purposive Sampling*

Teknik ini dikenal juga sebagai *judgemental sampling*, biasanya populasi dipilih berdasarkan penilaian peneliti, dimana peneliti dilibatkan untuk memilih sampel yang dirasa paling berguna untuk tujuan penelitian (Malhotra et al., 2016).

c. *Snowball Sampling*

Dalam teknik ini elemen yang dijadikan sampel awal biasanya dipilih secara acak namun diketahui memiliki karakteristik yang diinginkan, setelah itu responden akan diminta untuk mengidentifikasi orang lain dalam populasi untuk masuk dalam sampel penelitian (Malhotra et al., 2016).

d. *Quota Sampling*

Dalam teknik pengambilan sampel kuota, pemilihan sampel dilakukan dengan membuat daftar untuk menentukan distribusi karakteristik dalam target populasi. Teknik ini memastikan agar komposisi sampel seimbang dengan komposisi populasi dan karakteristik yang ingin dituju (Malhotra et al., 2016).

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* karena peneliti tidak memiliki *sampling frame* yang jelas mengenai daftar jumlah responden dalam populasi yang dituju, selain itu sampel yang dibutuhkan dalam populasi memiliki kriteria khusus yaitu:

1. Mahasiswa aktif angkatan 2018 sampai dengan 2021 di Universitas Pendidikan Indonesia
2. Mahasiswa yang sudah pernah melakukan kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat
3. Mahasiswa yang belum memiliki bisnis

Apabila didapati responden yang belum memenuhi kriteria yang telah disebutkan, maka responden tidak akan diterima dan data akan secara otomatis dibuang.

3.3.3 *Sampling Size*

Sampling size adalah jumlah individu yang harus diperkirakan berdasarkan berbagai faktor seperti ukuran variabilitas dan populasi dari penelitian (McCombes, 2019).

Berdasarkan pernyataan Hair et al., (2014) mengenai persyaratan perhitungan sampel adalah rasio 1:5 dimana sampel adalah lima kali dari setiap jumlah indikator dalam penelitian, sehingga dapat diasumsikan $n \times 5$ *observation* dimana n = indikator penelitian. Pada penelitian ini indikator berjumlah sebanyak 22 buah, sehingga sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah $5 \times 22 = 110$ responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data primer melalui kuesioner *google form* yang akan disebarakan secara *online* melalui link <https://forms.gle/HneVCP6ETnWCsusW8>. Lalu untuk data sekunder yang akan digunakan sebagai informasi tambahan peneliti dicari melalui artikel, jurnal, dan data statistik dari sumber yang *valid* dan terpercaya.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel operasionalisasi variabel dibawah ini terdiri dari indikator pertanyaan yang diperoleh dari berbagai sumber. Skala penelitian yang digunakan adalah skala likert 7 poin yang mana (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup tidak setuju, (4) netral, (5) cukup setuju, (6) setuju, (7) sangat setuju. Skala likert merupakan alat ukur penelitian untuk mengukur subjek dengan kedalaman 5 poin atau 7 poin (Hartono, 2014). Kelebihan dalam menggunakan skala likert 7 poin adalah dapat mengukur data lebih presisi serta meminimalisir kesalahan dalam pengukuran (Munshi, 2014).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Referensi	Kode	Indikator	Pertanyaan	Skala
1	<i>Prosocial Motivation</i>	<i>Prosocial motivation</i> mengacu pada keinginan individu untuk menguntungkan orang lain atau suatu kelompok masyarakat, <i>prosocial motivation</i> menjadi penting karena perilaku individu ditempat kerja tidak hanya terdorong oleh adanya kepentingan pribadi saja melainkan terdapat keterlibatan dalam berperilaku yang bermanfaat untuk orang lain (Frazier & Tupper, 2018).	(Frazier & Tupper, 2018)	PM1	Pekerjaan bermanfaat bagi orang lain	Saya ingin pekerjaan saya dapat memberikan manfaat bagi orang lain	Likert 1-7
				PM2	Pekerjaan dapat membantu orang lain	Saya ingin membantu orang lain melalui pekerjaan saya.	
				PM3	Memberikan dampak positif kepada orang lain	Saya ingin memberi dampak positif kepada orang lain.	
				PM4	Mengutamakan kebaikan pada orang lain melalui hal yang dikerjakan	Penting bagi saya untuk berbuat baik kepada orang lain melalui pekerjaan saya.	
2	<i>Creativity in Social Work</i>	<i>Creativity</i> adalah proses penciptaan ide ide baru dalam berbagai bidang yang berguna/memiliki hasil dan dapat memecahkan suatu masalah tertentu (Al-Ababneh, 2020).	(Louisiana & Tierney, 1999)	CSW1	Memiliki cara orisinal sendiri dalam pekerjaan sosial	Saya mempunyai cara sendiri yang berbeda dari orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan sosial	Likert 1-7
				CSW2	Menerima konsekuensi dari ide yang di rumuskan	Saya berani mengambil resiko dari menggunakan cara baru dalam melakukan pekerjaan sosial	
				CSW3	Menemukan manfaat tambahan dari metode penyelesaian yang ada	Saya menemukan kegunaan/manfaat baru dari metode kerja yang sudah ada dalam pekerjaan sosial	

				CSW4	Dapat memecahkan masalah sehingga tidak timbul masalah baru	Saya berusaha memecahkan masalah yang dapat menyulitkan orang lain	
				CSW5	Bereksperimen dalam berbagai cara/ide untuk menemukan metode penyelesaian baru	Saya selalu mencoba berbagai cara/ide dan pendekatan baru ketika dihadapkan pada suatu masalah.	
				CSW6	Terbacanya berbagai peluang dalam suatu masalah	Saya mengidentifikasi peluang untuk menciptakan penyelesaian baru terhadap suatu masalah	
				CSW7	Terciptanya ide baru untuk menyelesaikan masalah	Saya selalu menciptakan ide baru yang dapat menyelesaikan masalah	
				CSW8	Individu dijadikan tokoh panutan dalam kreativitas bagi orang lain	Saya sering dianggap sebagai contoh yang baik karena kreativitas yang dimiliki	
				CSW9	Ide baru yang dirumuskan berguna dalam pekerjaan sosial	Saya sering menggunakan ide baru yang revolusioner yang dapat berguna untuk bidang pekerjaan sosial	
3	<i>Social Entrepreneurial Intention</i>	<i>Intention</i> berkembang dari pemikiran rasional dan intuitif yang dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, ekonomi, pengalaman, kepribadian, dan kemampuan yang dimiliki. <i>Social Entrepreneurial Intention</i>	(Urban & Kujinga, 2017)	SEI1	Memiliki tekad yang kuat untuk memulai usaha sosial	Saya bertekad untuk menciptakan usaha sosial di masa depan	Likert 1-7
				SEI2	Memiliki keseriusan yang tinggi untuk memulai usaha sosial	Saya sangat serius untuk memulai usaha sosial di masa depan	

		menunjukkan adanya niat seseorang yang mengejar peluang sosial untuk menciptakan usaha sosial karena merasakan adanya <i>feasibility</i> dan <i>desirability</i> yang dialami (Urban & Kujinga, 2017)		SEI3	Terdapat <i>action</i> yang dilakukan untuk memulai usaha sosial	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha sosial di masa depan
				SEI4	Tujuan karir menjadi wirausahawan sosial	Cita-cita profesi saya adalah menjadi wirausahawan sosial
				SEI5	Berbagai upaya dilakukan untuk memulai dan menjalankan usaha sosial	Saya akan melakukan berbagai upaya untuk memulai dan menjalankan usaha sosial saya sendiri.
				SEI6	Tidak ada keraguan untuk memulai usaha sosial	Saya tidak ragu untuk memulai usaha sosial sendiri di masa depan.
				SEI7	Kualifikasi diri yang sesuai dengan kriteria wirausahawan sosial	Saya memiliki kualifikasi diri yang sudah sesuai dengan kewirausahaan sosial
				SEI8	Bersedia melakukan apapun untuk menjadi wirausahawan sosial	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausahawan sosial
				SEI9	Terdapat <i>action</i> yang dilakukan sebelum mempelajari suatu hal.	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha sosial sendiri sebelum saya mempelajarinya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Data Pre-Test Menggunakan Faktor Analisis

Faktor analisis merupakan tahap pertama dalam mengolah data penelitian, faktor analisis dilakukan untuk mengetahui indikator yang dirumuskan sudah mewakili sebuah variabel atau belum, dengan menguji tingkat validitas dan reliabilitas pada setiap indikatornya sehingga indikator yang tidak lolos uji validitas dan reliabilitas dapat dihapuskan (Malhotra et al., 2016).

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *software* IBM SPSS *version* 25 untuk mengolah data *pre-test* yang diperoleh melalui kuesioner. Uji validitas diperlukan untuk mengukur apakah indikator yang dirumuskan dapat mewakili variabel, suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan jelas (N. Wahyuni, 2014). Ukuran validitas suatu indikator dikatakan valid jika memenuhi ketentuan dibawah ini:

Tabel 3.2 Pengukuran Validitas

Parameter	Ketentuan
<i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i>	$KMO \geq 0.5$
<i>Barlett's Test of Sphericity</i>	$Sig. < 0.05$
<i>Anti-image Corelation Matrices</i>	$MSA \geq 0.5$
<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Factor Loading > 0.5

Sumber: Malhotra et al., (2016)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten dari alat ukur yang diajukan, dalam hal ini berupa kuesioner. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dapat dipercaya (Ghozali, 2018). Tabel nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nilai Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Andal
0,00 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

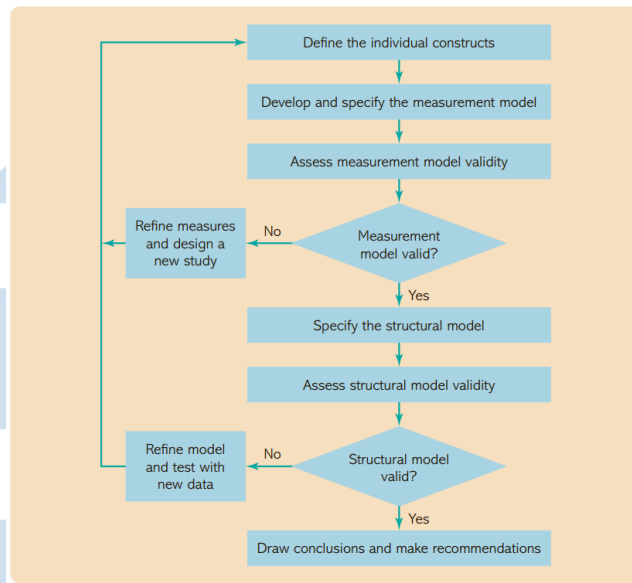
Sumber: Hair et al., (2014)

3.6.2 *Partial Least Square*

Partial Least Square (PLS) adalah metode pengolahan data berbasis kovarian yang dapat dilakukan dengan mengabaikan beberapa asumsi non-parametrik dan tanpa dasar teori yang kuat. PLS menggunakan pendekatan composite-based yang konsisten dengan pengukuran filosofi yang mendasari pengukuran formatif, PLS tidak hanya mampu memperkirakan konstruksi formatif karena alasan persektif estimasi, yaitu membentuk komposit untuk mewakili variabel konseptual (Hair Jr. et al., 2017). PLS dapat mengatasi penelitian konfirmatori dan prediktif, karena penelitian tersebut bertujuan untuk menilai akurasi model dan juga didasarkan pada penjelasan kausal yang baik (Hair Jr. et al., 2017). Menurut Ghozali & Latan (2012) menjelaskan bahwa PLS bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk yang dilihat dengan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut.

3.6.3 Metode Analisis Data *Main-Test* Menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM)

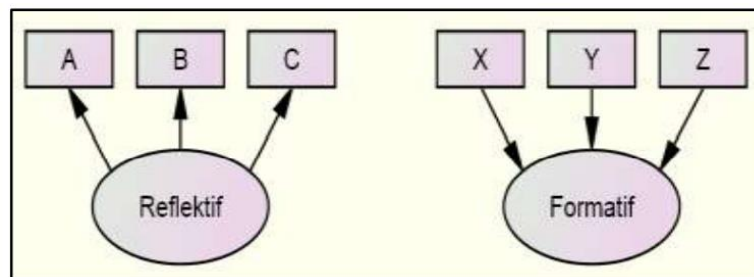
Untuk pengolahan data *main-test* penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* atau SEM dengan *software* SmartPLS 3.2.9. *Structural Equation Modeling* atau SEM adalah teknik analisis multivariate generasi kedua yang memungkinkan peneliti dapat menguji hubungan antar variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran yang komperhensif mengenai model penelitian secara simultan/bersama-sama (Haryono & Wardoyo, 2012). SEM dapat menguji model struktural dan *model measurement*, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menguji *measurement error* dan melakukan analisis faktor bersamaan dengan pengujian hipotesis.



Sumber : Malhotra et al., (2016)

Gambar 3.2 Proses Penelitian SEM

Seperti yang terlihat pada gambar 3.2 di atas merupakan proses yang harus dilalui dalam melakukan analisis menggunakan SEM. Dimulai dari pengembangan model teoritis, menentukan model *measurement*, mengukur validitas model *measurement*, menentukan model struktural, mengukur validitas model struktural, dan menarik kesimpulan.



Sumber : Haryono & Wardoyo (2012)

Gambar 3.3 Indikator Reflektif dan Formatif

Dalam pengukuran metode ini terbagi berdasarkan 2 karakteristik variabel, yaitu *reflective measurement* dan *formative measurement* tergantung bagaimana model penelitian sebagaimana yang terlihat pada gambar 3.3 di atas, dalam penelitian ini akan menggunakan *formative measurement*.

1. Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

c. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, kuesioner dapat dikatakan sah atau valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat mewakili variabel yang dirumuskan (Ghozali, 2018). Uji validitas dalam metode ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

pertama *convergent validity* yaitu pengukuran menunjukkan tingkat korelasi positif dengan pengukuran alternatif dalam suatu konstruk (Hair et al., 2014), parameter yang dijadikan sebagai syarat validnya variabel adalah *outer loadings* > 0.7 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.5 .

kedua *discriminant validity*, yaitu pengukuran yang dilakukan untuk menganalisis tingkat keunikan suatu variabel terhadap variabelnya sendiri (Hair et al., 2014). Parameter yang dijadikan sebagai syarat validnya variabel adalah *cross-loading* dan *Fornell-Larcker criterion* yang dimana nilai antara variabel dengan variabel atau indikator lain seharusnya tidak melebihi nilai variabel dengan variabel atau indikator itu sendiri.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari suatu indikator dalam mewakili suatu variabel (Ghozali, 2018). Parameter yang dijadikan syarat reliabelnya suatu indikator yaitu *Cronbach's Alpha* > 0.7 dan *Composite Reliability* > 0.7 .

Sebagai rangkuman dari penjelasan uji validitas dan reliabilitas serta parameteranya, dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4 Parameter Measurement Model

Pengukuran	Parameter	Ketentuan
<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loadings</i> ≥ 0.7
	<i>Average Variances Extracted (AVE)</i>	AVE ≥ 0.5

Discriminant Validity	Fornell-Larcker Criterion	<i>Fornell-Larcker Criterion</i> \geq 0.7 terhadap variabel sendiri, dan lebih besar dari variabel lainnya.
	Cross Loading Factor	<i>Cross Loading Factor</i> \geq 0.7 terhadap variabel sendiri, dan lebih besar dari variabel lainnya.
Reliability	Cronbach' Alpha	<i>Cronbach' Alpha</i> \geq 0.7
	Composite Reliability	<i>Composite Reliability</i> \geq 0.7

Sumber: Data Penelitian (2022)

2. Evaluasi Structural Model (Inner Model)

a. Uji R-Square (R^2)

Analisis *R-Square* mengukur seberapa besar variabel independen/eksogen (x) dapat menjelaskan variabel dependen/endogen (y). uji ini memiliki nilai *R Square* (R^2) yaitu antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$) (Ghozali, 2018). Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruhnya semakin lemah. Ghozali (2011) memberikan kriteria dimana nilai *R-Square* sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 sebagai kuat, moderat, dan lemah.

b. Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Uji koefisien jalur dilakukan untuk menguji seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga analisis koefisien jalur dapat memperkirakan *direct effect* dan *indirect effect* dari berbagai variabel (Singh et al., 2013). *Direct effect* adalah kondisi dimana variabel independen langsung mengarah pada variabel dependen, sedangkan *indirect effect* adalah kondisi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel independen lainnya sebagai mediator, dalam hal ini berarti variabel mediasi.

Nilai koefisien jalur bervariasi dari -1 hingga 1, dan nilai tersebut cenderung meningkat apabila terdapat peningkatan jumlah data (Sarstedt et al., 2020), sehingga apabila angka koefisien yang didapat

berada diantara minus 1 sampai dengan nol ($-1 < 0$) berarti negatif, dan sebaliknya jika angka yang didapat berada diantara nol sampai dengan 1 ($0 > 1$) berarti positif.

c. Uji *F-square* (F^2)

Uji *F-square* atau *effect size* dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antar variabel dengan *f-square* (Wong dalam Furadantin, 2018). Sarstedt et al., (2020) membagi nilai *F-square* menjadi tiga yaitu pada nilai *f-square* 0.02 – 0.15 sebagai kategori kecil, nilai 0.15 – 0.35 sebagai kategori sedang, dan > 0.35 sebagai kategori besar.

d. Uji *T-Statistic* (Boostraping)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t dengan prosedur *boostraping*, ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% serta nilai t-tabelnya adalah 1.96 (*two-tailed*) dan 1.64 (*single-tailed*). Jika nilai t-statistik yang didapatkan lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < 1.96$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya jika nilai t-statistik yang didapatkan lebih besar dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} > 1.96$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Latan dalam Furadantin, 2018).

Sebagai rangkuman dari penjelasan evaluasi model struktural serta parameternya, dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

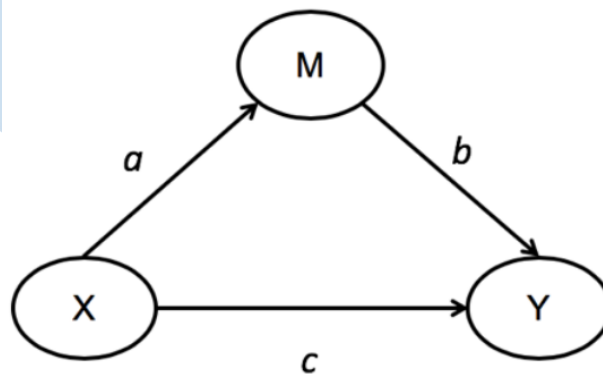
Tabel 3.5 Parameter *Structural Model*

Pengukuran	Ketentuan
<i>R-Square</i>	$(0 < R^2 < 1)$
<i>F-Square</i>	$F^2 0.02 - 0.15 = \text{kecil}$ $F^2 0.15 - 0.35 = \text{sedang}$ $F^2 > 0.35 = \text{besar}$
<i>Path Coefficient</i>	$(-1 < 0 < 1)$ <0 = Negatif >0 = Positif
<i>T-Statistic</i>	>1,64 (<i>Single-tailed</i>)/ <i>P-Value</i> <0.05 >1.96 (<i>Two-tailed</i>)

Sumber: Data Penelitian (2022)

3. Evaluation of Indirect Path

Evaluasi pengaruh tidak langsung perlu dilakukan apabila dalam model penelitian terdapat variabel yang berperan sebagai mediator antara variabel independen dengan variabel dependen.



Sumber : Furadantin (2018)

Gambar 3.4 Contoh Model Mediasi Sederhana

Gambar 3.4 di atas merupakan contoh model sederhana dimana terdapat peran variabel mediasi. Analisis pengaruh mediasi adalah sebagai berikut:

1. c adalah efek langsung (*direct effect*)
2. Perkalian antara a dan b (ab) adalah efek tidak langsung (*indirect effect*)
3. $c + (ab)$ adalah pengaruh total (*total effect*)

Selain itu Zhao et al., dalam Furadantin (2018) membagi efek mediasi dari suatu variabel menjadi 5 kelompok, diantaranya:

1. *Complementary (partial mediation)* yaitu jika ab, c, dan abc signifikan
2. *Competitive (partial mediation)* yaitu jika ab dan c signifikan, namun abc tidak signifikan.
3. *Indirect-only (full mediation)* yaitu jika ab signifikan namun c tidak signifikan.
4. *Direct-only (no mediation)* yaitu jika ab tidak signifikan namun c signifikan.
5. *No Effect (no mediation)* yaitu jika ab dan c tidak signifikan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA